

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah dibidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografi Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya disetiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Kebutuhan sehari-hari manusia bergantung hasil pertanian, sehingga sektor pertanian sangatlah dibutuhkan dan haruslah dikembangkan dalam suatu Negara. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Darwis *et.,all* (2014) dalam penelitiannya tentang “Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan Optimalisasi Pemanfaatannya” menjelaskan bahwa dalam rangka mendukung upaya pencapaian sasaran produksi pertanian yang terus meningkat, pemerintah memfasilitasi berbagai prasarana dan sarana pertanian, antara lain subsidi pupuk untuk sektor pertanian. Kebijakan subsidi pupuk yang telah dilakukan sejak tahun 2003 sampai sekarang dimaksudkan membantu petani untuk pengadaan dan penggunaan pupuk dalam usahataniya agar dapat menerapkan pemupukan berimbang, sesuai kondisi spesifik lokasi, sehingga memperoleh hasil pertanian yang optimal.

Berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas komoditas pangan terus dilakukan. Hal ini tak lain dalam rangka menjaga ketersediaan pangan dalam negeri atau mewujudkan ketahanan pangan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas pangan adalah melalui sarana produksi yang mempunyai peranan sangat penting dalam pertanian, yaitu pupuk. Upaya pemerintah bersama-sama DPR-RI memfasilitasi penyediaan subsidi pupuk untuk sektor pertanian, agar petani dapat menerapkan teknologi pemupukan berimbang guna meningkatkan produksi dan pendapatannya sesuai kondisi spesifik lokasi, sehingga memperoleh hasil pertanian yang optimal (Kementrian Pertanian, 2012). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian pada pasal (3) ayat (3) mengenai jenis-jenis pupuk bersubsidi antara lain UREA, SP-36, ZA, dan NPK.

Kebijakan pupuk bersubsidi terbukti mampu meningkatkan luas areal panen dan produksi padi Nasional (Hermawan,2014; Santoso,2015). Selain itu, kebijakan subsidi harga pupuk menyebabkan seluruh sektor perekonomian dapat menambah outputnya serta meningkatkan pendapatan rumah tangga (Kasiyati,2010). Namun program pupuk bersubsidi belum efektif meningkatkan domestik tanpa diikuti pengawasan dan penerapan sanksi secara ketat sehingga

distribusi pupuk bersubsidi belum tepat sasaran, distribusi belum efektif dan efisien, ketersediaan pupuk di petani masih langka karena perencanaan yang kurang akurat, pelaku pasar berspekulasi dengan menimbun pupuk bersubsidi, adanya fanatisme petani terhadap merek pupuk tertentu, harga pupuk diatas eceran tertinggi (HET) dan banyak distributor pupuk tidak memiliki armada dan gudang penyimpanan sehingga biaya yang dikeluarkan sangat mahal. Nuraini, *et.,all.2007* Walaupun distribusi pupuk bersubsidi mengalami berbagai masalah, petani masih tetap memiliki motivasi tinggi untuk menggunakan pupuk bersubsidi. (Kuadarati dan Kusmiati, 2010).

Kabupaten Timor Tengah Utara adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas lahan pertanian Kabupaten Timor Tengah Utara (BPS tahun 2019) seluas 194.700 Ha. Mengingat luas lahan pertanian tersebut maka pemerintah meberikan kebijakan berupa penyaluran pupuk bersubsidi kepada masyarakat yang mata pencariannya sebagai petani. Selanjutnya berdasarkan data DISPEN Kab. TTU pada tahun 2018 total alokasi pupuk bersubsidi untuk Kabupaten Timor Tengah Utara sebesar 1.959,21 ton dengan rincian Urea 1.272,45 ton, SP-36 110,95 ton, ZA 27,75 ton, NPK 496,30 dan pupuk Organik 17,56 ton. Pada tahun 2019 total alokasi pupuk bersubsidi sebesar 1.849 ton dengan rincian Urea 1. 278 ton SP-36 135 ton, ZA 10 ton, NPK 380 ton dan NPK 46 ton sedangkan pada tahu 2020 total alokasi pupuk bersubsid pupuk sebesar 1.103,35 ton dengan rincian Urea 658,35 ton, SP-36 62 ton, ZA 10 ton, NPK 323 ton dan Organik 50 ton.

Kecamatan Biboki Moenleu merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara, dengan jumlah petani sebanyak 2.704 petani (BPS TTU,2019). Kecamatan Biboki Moenleu terdiri dari 7 desa yaitu Oepuah, Oepuah Utara,Oepuah Selatan, Tunbes, Kaubele, Luniup dan Matabesi.

Desa Oepuah merupakan salah satu Desa yang mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah, yang dimana sebanyak 72,4 ton, dengan rincian pada tahun 2018, Pupuk Urea: 31.750,0 ton, Za: 0, SP-36: 0, NPK: 4.550,0 ton, Organik: 0. Penyaluran Pupuk Pada tahun 2019, Pupuk Urea: 23,75 ton, Za: 0, SP-36: 1,25 ton, NPK: 2,90 ton, Organik: 0. Pada tahun 2020, Pupuk Urea: 6,45 ton, Za: 0, SP-36: 0,20 ton, NPK: 0,95 ton, Organik: 0,60 ton.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang“**Efektifitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah?
2. Bagaimana Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah.
2. Untuk Mengetahui Efektifitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai Bahan Informasi Kepada Petani Mengenai Efektifitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah.
2. Sebagai Bahan Refrensi Bagi Peneliti Lanjutan Yang Mengenai Efektifitas Distribusi Pupuk Bersubsidi.